

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN KARANGANYAR**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi  
Strata I pada Jurusan Kesehatan Masyarakat Fakultas Ilmu  
Kesehatan**

**Oleh :**

**DENNY SAVITRI**  
**J 410 161 041**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh :

**DENNY SAVITRI**  
**J410161041**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**



Tanjung Anitasari I.K, S.K.M., M.Kes  
NIK.100.1681



Windi Wulandari, S.K.M., M.PH  
NIK. 110.1638

**HALAMAN PENGESAHAN**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**OLEH**

**DENNY SAVITRI**  
**J410161041**

**Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Ilmu Kesehatan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Pada hari Sabtu, 27 Oktober 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat**

**Dewan Penguji**

**1. Tanjung Anitasari I.K, SKM., M.Kes**

**(Ketua Dewan Penguji)**

**2. Windi Wulandari, SKM., M.PH**

**(Anggota I Dewan Penguji)**

**3. Izzatul Arifah, SKM., M.PH**

**(Anggota II Dewan Penguji)**

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

**Dekan**

**Fakultas Ilmu Kesehatan**

**Universitas Muhammadiyah Surakarta**



## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 07 November 2018

Penulis



**DENNY SAVITRI**

**J410161041**

**FAKTOR-FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN PEMBERIAN  
ASI EKSKLUSIF DI KECAMATAN KARANGANYAR  
KABUPATEN KARANGANYAR**

**Abstrak**

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. Pada tahun 2016 persentase bayi dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar sebesar 36,5%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Karanganyar sebanyak 327 ibu. Sampel yang diambil sebanyak 181 ibu dengan menggunakan teknik *Proportional Stratified Random Sampling*. Analisis data menggunakan *Uji Chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan terdapat hubungan yang signifikan antara pekerjaan ( $p=0,009$ ), pengetahuan ( $p=0,008$ ), dukungan keluarga ( $p=0,012$ ), dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,018$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, tetapi tidak ada hubungan dengan tingkat pendidikan ibu ( $p=0,627$ ).

**Kata kunci** : Pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dukungan tenaga kesehatan, pemberian ASI eksklusif

**Abstract**

Exclusive breastfeeding is an effort to prevent death and malnutrition problems in infants and toddlers. In 2016 the percentage of infants with exclusive breastfeeding in Karanganyar Sub-District was 36.5%. This study aims to analyze the relationship of education, work, knowledge, family support, and support of health workers with exclusive breastfeeding in Karanganyar Sub-District, Karanganyar District. This type of research is analytic observational with cross sectional approach. The population of this study were all mothers who had infants aged 6-12 months in the Karanganyar Health Center Work Area as many as 327 mothers. Samples taken were 181 mothers using Proportional Stratified Random Sampling technique. Data analysis using Chi-square test. The results showed a significant relationship between work ( $p = 0.009$ ), knowledge ( $p = 0.008$ ), family support ( $p = 0.012$ ), and support from health workers ( $p = 0.018$ ) with exclusive breastfeeding in Karanganyar Sub-District Karanganyar District, but there is no relationship with the level of maternal education ( $p = 0.627$ ).

**Key words** : Education, work, knowledge, family support, support from health workers, exclusive breastfeeding

## 1. PENDAHULUAN

Pemberian Air Susu Ibu (ASI) bagi bayi baru lahir merupakan salah satu upaya untuk mencegah kematian dan masalah kekurangan gizi pada bayi dan balita. *World Health Organization* (WHO) (2010) merekomendasikan agar bayi baru lahir diberikan ASI hingga usia 6 bulan tanpa memberikan makanan atau cairan lain, kecuali vitamin, mineral, dan obat yang telah diijinkan karena adanya alasan medis. Menurut *United Nations Childrens Fund* (UNICEF) (2012), sebanyak 30.000 kematian bayi di Indonesia dan 10 juta kematian balita di dunia pada tiap tahunnya dapat dicegah melalui pemberian ASI secara eksklusif.

Menurut data Kemenkes RI (2016), pemberian ASI eksklusif di Jawa Tengah masih rendah yakni sebesar 59,9% dan menduduki peringkat ke 26 dari 34 provinsi. Berdasarkan profil kesehatan Provinsi Jawa Tengah tahun 2016, persentase bayi yang mendapat ASI eksklusif sebesar 54,22% terjadi penurunan dari tahun 2015 sebesar 61,6%. Sebanyak 33 kabupaten dari 36 kabupaten di Provinsi Jawa Tengah, persentase pemberian ASI eksklusif masih di bawah target nasional (80%), termasuk Kabupaten Karanganyar sebesar 23,20% yang menduduki peringkat ke 4 dengan persentase pemberian ASI eksklusif terendah.

Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Kabupaten Karanganyar tahun 2016 cakupan bayi yang diberi ASI eksklusif usia 0-6 bulan terendah adalah Puskesmas Kecamatan Karanganyar. Persentase bayi dengan pemberian ASI eksklusif sebesar 36,5% (346 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari total jumlah bayi laki-laki dan perempuan 947). Terjadi penurunan dibandingkan pada tahun 2015 sebesar 48,7% (397 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif dari total jumlah bayi laki-laki dan perempuan 815).

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan pada 20 ibu yang menyusui di Kecamatan Karanganyar, didapatkan hasil bahwa 7 ibu memberikan ASI eksklusif dan 13 ibu tidak memberikan ASI eksklusif. ASI eksklusif tidak berhasil diberikan karena singkatnya masa cuti bekerja sebanyak 5 ibu, belum pernah diberi penyuluhan yang mendalam tentang ASI eksklusif sebanyak 3 ibu, tidak bisa menyusui secara langsung setelah melahirkan *Sectio Cesareae* sebanyak 1 ibu, produksi ASI sedikit sehingga tidak bisa menyusui sebanyak 2 ibu, serta

kurangnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif sebanyak 2 ibu. Selain itu 11 dari 20 ibu memiliki latar belakang pendidikan yang rendah (< 9 tahun), 13 dari 20 ibu menyusui memiliki status bekerja, sebanyak 12 dari 20 ibu memiliki pengetahuan kurang mengenai ASI, dan 13 dari 20 ibu tidak mendapat dukungan petugas kesehatan dalam pemberian ASI eksklusif.

ASI eksklusif sangat penting untuk kesehatan ibu dan bayi. Namun pemberian ASI di Karanganyar masih belum mencapai target. Oleh karena itu peneliti melakukan penelitian mengenai faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar yang meliputi pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan.

## **2. METODE**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian observasional analitik dengan pendekatan *cross sectional*. Jenis penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara pendidikan, pekerjaan, pengetahuan, dukungan keluarga, dan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Penelitian ini dilakukan pada bulan Agustus 2018 di 17 Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi berusia 6-12 bulan pada bulan Agustus 2018 di wilayah kerja Puskesmas Karanganyar sebanyak 327 ibu. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini *proportionate stratified random sampling*.

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisa hubungan tingkat pendidikan dengan pemberian ASI eksklusif didapatkan bahwa ibu yang tidak memberi ASI eksklusif mayoritas berpendidikan menengah sebanyak 49 ibu (62%). Ibu yang memberi ASI eksklusif mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 34 ibu (45,3%). Berdasarkan hasil uji statistik, didapatkan nilai *p-value*  $0,627 > 0,05$  sehingga dapat disimpulkan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan terhadap pemberian ASI eksklusif .

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sariati (2017), menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara pendidikan ibu

dengan pemberian ASI eksklusif. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Atabik (2013) yang menunjukkan terdapat hubungan bermakna antara tingkat pendidikan ibu terhadap pemberian ASI eksklusif dengan  $p\text{ value}>0,05$ .

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui persentase ibu yang memberikan ASI eksklusif dengan pendidikan tinggi lebih besar yaitu 34 ibu (45,3%) dibandingkan pada ibu yang berpendidikan menengah sebanyak 30ibu(38%) dan berpendidikan rendah sebanyak 12 ibu (44,4%). Hal ini menunjukkan ibu yang memiliki pendidikan tinggi cenderung memberikan ASI eksklusif. Responden yang memberikan ASI eksklusif dengan pendidikan tinggi sebagian besar merupakan lulusan sarjana sebanyak 21 ibu (47,7%) sedangkan sebagian kecil lulusan diploma sebanyak 13 ibu (41,9%). Hasil tersebut sesuai dengan penelitian Arifiati (2017) bahwa semakin tinggi jenjang pendidikan ibu maka semakin tinggi juga dalam memberikan ASI eksklusif terhadap bayinya.

Menurut Haryono (2014) pendidikan merupakan salah satu faktor pemudah dalam upaya peningkatan perilaku pemberian ASI eksklusif dimana pendidikan yang diperoleh akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap seseorang. Apabila seseorangmemiliki pendidikan yang tinggi maka mudah menerima suatu ide baru dibanding dengan ibu yang berpendidikan rendah, termasuk dalam hal pemberian ASI eksklusif. Ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi akan meningkatkan keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Karanganyar ( $p\text{-value}=0,009$ ). Nilai keeratan yang diperoleh yaitu 0,192 sehingga dapat diartikan keeratan hubungan antara pekerjaan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah sangat rendah.

Dari penelitian ini diperoleh persentase responden yang memberikan ASI eksklusif dan tidak bekerja yaitu 54,4%. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang memberikan ASI eksklusif dengan status bekerja sebesar 35,5%. Hal ini sejalan dengan teori Saleha (2009) yang menyebutkan bahwa ibu yang bekerja akan cenderung sering meninggalkan bayinya, sedangkan



ibu yang tidak bekerja akan lebih banyak tinggal dirumah dan cenderung lebih mempunyai kesempatan untuk menyusui bayinya.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian ibu bekerja yang masih bisa memberikan ASI eksklusif sebanyak 39 ibu (34,5%) dikarenakan komitmen yang tinggi untuk memberikan ASI eksklusif, pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif, serta faktor dukungan keluarga.

Meskipun demikian ibu bekerja yang tidak berhasil memberikan ASI eksklusif masih lebih banyak yaitu sebesar 65,5% dan sebagian besar responden bekerja sebagai karyawan sektor industri. Menurut Kurniawan (2013) ibu yang bekerja pada sektor industri menghadapi beberapa kendala dalam memberikan ASI eksklusif antara lain alokasi waktu, kualitas kebersamaan dengan bayi, beban kerja, stres, dan keyakinan ibu untuk memberikan ASI eksklusif akan terpengaruh. Kondisi ini semakin diperburuk dengan UU No. 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berlaku di Indonesia. Pasal 82 dalam UU ini secara eksplisit memuat, "Pekerja/ buruh perempuan berhak memperoleh istirahat selama 1,5 bulan sebelum melahirkan anak dan 1,5 bulan sesudah melahirkan menurut perhitungan dokter kandungan atau bidan". Hal ini jelas tidak sejalan dengan rekomendasi *World Health Organization* yang mensyaratkan pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan.

Hasil penelitian didapatkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar ( $p\text{-value} = 0,008$ ). Nilai keeratan yang diperoleh yaitu 0,194 sehingga dapat diartikan keeratan hubungan antara pengetahuan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah sangat rendah.

Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa persentase responden yang memberikan ASI eksklusif berpengetahuan baik sebesar 49,6%. Jumlah tersebut lebih tinggi dibandingkan responden yang memberikan ASI eksklusif berpengetahuan kurang sebesar 29,4%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat pengetahuan ibu, maka semakin banyak ibu yang memberikan ASI eksklusif. Penelitian ini sesuai dengan penelitian Susmaneli (2012) dimana ibu yang berpengetahuan kurang lebih berisiko 5,4 kali tidak

memberikan ASI eksklusif dibanding ibu yang berpengetahuan baik. Ibu yang memiliki pengetahuan memadai tentang ASI eksklusif akan lebih memperhatikan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi maupun dirinya sendiri. Dengan demikian, ibu yang memiliki pengetahuan baik akan cenderung lebih berupaya memberikan ASI eksklusif kepada bayinya.

Berdasarkan hasil penelitian ini dapat diketahui bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar termasuk dalam kategori umur 20-35 tahun yaitu sebanyak 70 ibu (61,4%). Menurut Notoatmodjo (2010) menyatakan usia merupakan salah satu faktor yang dapat menggambarkan kematangan seseorang secara fisik, psikis, dan sosial sehingga membuat seseorang mampu lebih baik dalam proses pembentukan perilakunya. Menurut penelitian Hartini (2014) menyatakan bahwa sebagian besar ibu memberikan ASI eksklusif pada kategori umur 20-35 tahun yang merupakan masa reproduksi sehat sehingga ibu mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dengan lebih matang secara emosional.

Pada penelitian ini juga menunjukkan bahwa ibu yang memiliki pengetahuan baik sebagian besar termasuk dalam kategori multipara yaitu sebanyak 52 ibu (56,5%). Menurut Hurlock (2004) menyatakan bahwa orangtua yang sudah berpengalaman merawat anak-anaknya terdahulu, dengan mengikuti kursus-kursus yang diberikan dalam klinik sebelum kelahiran atau pernah menjaga anak-anak terdahulu, lebih yakin dan berpengetahuan banyak dalam melaksanakan peran orangtua daripada mereka yang tidak mempunyai pengalaman seperti itu. Demikian juga dalam hal pemberian ASI, apabila ibu mendapatkan pengalaman yang baik dari pemberian ASI eksklusif terhadap anak pertamanya, maka pada anak yang dilahirkan selanjutnya ibu juga akan melakukan hal yang sama yaitu memberikan eksklusif pada bayinya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik mayoritas berpendidikan tinggi sebanyak 58 ibu (51,3%). Sesuai teori Green dalam Notoatmodjo (2007) salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah pendidikan, semakin tinggi pendidikan semakin mudah seseorang menerima informasi sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Karanganyar ( $p\text{-value} = 0,012$ ). Nilai keeratan yang diperoleh yaitu 0,184 sehingga dapat diartikan keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif adalah sangat rendah.

Berdasarkan hasil kuesioner responden yang memberikan ASI eksklusif dengan mendapat dukungan keluarga sebanyak 47 ibu (51,1%) sedangkan yang tidak mendapat dukungan keluarga sebanyak 29 ibu (32,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian ASI eksklusif dipengaruhi dengan adanya dukungan keluarga.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Susmaneli (2012) yang menunjukkan nilai  $p\text{-value} 0,000 < 0,05$  dan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif. Nilai OR 6,786 menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapat dukungan keluarga berisiko untuk tidak memberikan ASI eksklusif sebesar 6,786 kali dibandingkan dengan responden mendapat dukungan keluarga.

Friedman (2010) menyatakan bahwa keluarga memiliki beberapa fungsi atau jenis dukungan, yaitu dukungan informasional dalam bentuk keluarga sebagai penyebar informasi, dukungan emosional yaitu keluarga sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan, dukungan penghargaan dimana keluarga bertindak membimbing dan menengahi permasalahan, dan dukungan instrumental yaitu dukungan keluarga sebagai sebuah sumber pertolongan praktis dan konkrit.

Pada dukungan informasional persentase jawaban benar tertinggi adalah butir pernyataan nomor 1 (65,8%) tentang anjuran keluarga agar ibu memberi ASI eksklusif kepada bayi. Banyak responden yang menjawab “ya” dikarenakan pihak keluarga memberitahu kepada ibu bahwa bayi usia 0-6 bulan hanya diberikan ASI saja tanpa tambahan makanan apapun. Pada dukungan informasional persentase jawaban benar terendah adalah butir pernyataan nomor 2 (47,5%) tentang keluarga mengajarkan cara perawatan payudara. Banyak responden yang menjawab “tidak” dikarenakan keluarga tidak mengajarkan cara melakukan

perawatan payudara. Menurut Sariati (2017) menyatakan bahwa ibu yang mendapatkan dukungan informasi dari keluarga berupa nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan ASI eksklusif akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya lebih lama.

Pada dukungan emosional persentase jawaban benar tertinggi adalah butir pernyataan nomor 5 (74,6%). Banyak responden yang menjawab “ya” mengenai keluarga meyakinkan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai umur 6 bulan. Pada dukungan emosional persentase jawaban benar terendah adalah butir pernyataan nomor 6 (61,3%). Sebagian responden yang menjawab “ya” mengenai keluarga menyarankan ibu untuk jarang menyusui karena mengakibatkan perubahan fisik atau tubuh ibu. Menurut Sariati (2017) menyatakan bahwa dukungan emosional sangat mempengaruhi kelekatan keluarga, sehingga akan berpengaruh terhadap fungsi afektif dalam keluarga. Dukungan emosional juga berlaku dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi, dimana kedekatan keluarga dapat memberikan semangat dan motivasi positif ibu dalam memberikan ASI eksklusif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Kecamatan Karanganyar ( $p$ -value = 0,018). Nilai keeratan yang diperoleh yaitu 0,173 sehingga dapat diartikan keeratan hubungan antara dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI Eksklusif adalah sangat rendah.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Yamaeka (2017) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan dukungan tenaga kesehatan dengan pemberian ASI eksklusif ( $p$ -value = 0,010) dengan PR 4,67 yang artinya ibu yang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan mempunyai 4,67 kali lebih besar untuk menyusui secara eksklusif dibandingkan ibu yang kurang mendapat dukungan dari tenaga kesehatan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari 139 responden yang mendapat dukungan tenaga kesehatan, sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 74 ibu (53,3%) dan sebagian kecil yaitu 65 ibu (46,7%) memberikan ASI eksklusif. Responden yang tidak mendapat dukungan tenaga

kesehatan yaitu 42 ibu yang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif sebanyak 31 ibu (73,8%) sedangkan sebagian kecil memberikan ASI eksklusif sebanyak 11 ibu (26,2%). Hal ini menunjukkan tenaga kesehatan cenderung mendukung ibu untuk keberhasilan ASI eksklusif. Hal ini sesuai dengan teori Green (1980) dalam Notoatmodjo (2007) bahwa perilaku terbentuk dari tiga faktor yaitu faktor predisposisi (*predisposing factors*), faktor pendukung (*enabling factors*), dan faktor pendorong (*reinforcing factors*). Faktor pendorong dalam penelitian ini terwujud dalam sikap dan dukungan petugas kesehatan untuk mendorong ibu dalam menyusui ASI eksklusif secara eksklusif.

#### **4. PENUTUP**

Ada hubungan yang signifikan antara pekerjaan ( $p=0,009$ ), pengetahuan ( $p=0,008$ ), dukungan keluarga ( $p=0,012$ ), dan dukungan tenaga kesehatan ( $p=0,018$ ) dengan pemberian ASI eksklusif di Kecamatan Karanganyar Kabupaten Karanganyar, tetapi tidak ada hubungan dengan tingkat pendidikan ibu ( $p=0,627$ ).

Petugas Kesehatan melaksanakan penyuluhan yang lebih menekankan penjelasan tentang kandungan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan cara penyimpanan ASI perah, teknik menyusui dan dapat dilakukan juga dengan pemberian informasi rutin ke grup sosial media contohnya *whatsapp* ke masing-masing kelurahan yang anggotanya merupakan kader-kader posyandu yang dapat menyebarkan informasi kepada warga lainnya.

Ibu menyusui diharapkan menambah pengetahuan tentang tentang kandungan ASI eksklusif, manfaat ASI eksklusif, dan cara penyimpanan ASI perah, dan teknik menyusui dengan berupaya aktif mencari informasi mengenai ASI eksklusif dan manajemen laktasi kepada tenaga kesehatan maupun melalui media internet. Bagi masyarakat diharapkan dapat meningkatkan dukungan keluarga agar meningkatkan pengetahuan dengan aktif mencari informasi kesehatan dari berbagai sumber tentang ASI eksklusif dan manajemen laktasi.

Untuk peneliti lain diharapkan untuk dapat mengembangkan kerangka konsep dengan faktor-faktor lain seperti promosi susu formula, kondisi fisik ibu, ataupun keadaan sosial budaya yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arifiati, N. (2017). *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di Kelurahan Warnasari Kecamatan Citangkil Kota Cilegon*. [Skripsi]. STIKES Falatehan Serang Banten.
- Kementrian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2016*. [www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/.../Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf](http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/.../Profil-Kesehatan-Indonesia-2016.pdf). Diakses pada tanggal 22 Maret 2018
- Notoatmodjo, S. (2010). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Saleha, S. (2009). *Asuhan Kebidanan pada Masa Nifas*. Jakarta : Salemba Medika.
- Susmaneli, H. (2012). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rambah Hilir I Kabupaten Rokan Hulu Tahun 2012*. [Skripsi]. Pekanbaru: Stikes Hang Tuah Pekanbaru.
- Yamaeka, F. (2017). *Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu yang Mempunyai Bayi Umur 6-11 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rawang Padang Tahun 2017*. [Skripsi]. Padang : Poltekkes Padang.